

PERTUMBUHAN BAGI HASIL, DAN JUAL BELI PADA PENINGKATAN LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH

Anita Nurahmi

Lingkar Studi Anti Riba

Email :nur_kenik@yahoo.co.id

Diterima: 3 November 2017;Direvisi: 7 November 2017;Disetujui: 25 November 2017

Abstract

This research method used is the method of approach of explanation (explanatory research), that is, to best the hypothesized relationship between the variables. The variables studied are variable X is the growth of profit sharing, buying and selling, while variable Y is net profit growth. The population of the research is as much as 12 Islamic Banks. Sample selection technique uses judgment sampling and obtained a sample of three (3) Islamic commercial bank data collection technique used is the study of the document that examines the financial statements of the years 2011-2015 were obtained from the official website Indonesian Bank (BI). Data analysis and processing techniques used are accounting analysis and multiple linear regression analysis, the classic assumption test (test for normality, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, test hipotesys correlation coefficient analysis coefisien determination).

Keywords: Profit sharing, buying and selling, net profit increase.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan penjelasan (*explanatory research*), yaitu hubungan terbaik yang dihipotesiskan antara variabel. Variabel yang diteliti adalah variabel X yaitu pertumbuhan bagi hasil, jual beli, sedangkan variabel Y adalah pertumbuhan laba bersih. Populasi penelitiannya adalah sebanyak 12 Bank Syariah. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampling judgment dan diperoleh sampel tiga (3) teknik pengumpulan data bank umum syariah yang digunakan adalah studi dokumen yang meneliti laporan keuangan tahun 2011-2015 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan adalah analisis akuntansi dan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji koefisien korelasi koefisien korelasi hipotesis).

Kata Kunci: Bagi hasil, jual beli, dan peningkatan laba bersih.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Menurut pakar perbankan, dunia perbankan di Indonesia kini sedang memasuki fase baru dalam perkembangannya. Sudah hampir tiga belas tahun, perbankan syariah di Indonesia kian berkembang dan bahkan biasa dikatakan sudah cukup maju. Selama kurang lebih empat belas tahun juga perbankan syariah sedang tahap evaluasi terhadap kinerja dalam hal melayani para nasabah.

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Terbukti sampai Agustus 2016, terdapat 197 Bank Syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah dan 22 Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Aji Erlangga, 2016). Beberapa akad yang biasa diterapkan oleh perbankan syariah antara lain *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Musyarakah Mutanaqisah*, *Ijarah*, *Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)*, *Kafalah*, *Rahn*, *Wadiah*, *Qardh*,

Istishna, dan *Wakalah*. (Republika.co.id, 2017).

Disinilah peran perbankan syariah yang ada selama ini sangat dirasakan kehadirannya oleh sebagian pihak dan itu betul-betul bermakna, karena produk-produk yang ditawarkan, terutama lewat produk-produk pembiayaan modal kerja yang ada. Para pengusaha, terutama para pengusaha kecil dan menengah, dengan adanya pembiayaan modal kerja sangatlah tertolong dan terbantu di dalam mengatasi masalah permodalan yang mereka hadapi.

Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* di mana bank sebagai mitra usaha nasabah. Pada akad pertama modal berasal dari pihak bank dan perusahaan. Sedangkan pada akad kedua, bank sebagai permodal sedangkan nasabah sebagai pengelola usaha. Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah kepada nasabahnya tidak hanya diselesaikan dengan cara *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil).

Namun Bank Umum Syariah dapat juga menjalankan pembiayaan dengan akad jual beli dan sewa. Pada akad jual beli dan sewa Bank Umum Syariah akan memperoleh pendapatan secara pasti.

Dalam laporan perkembangan Bank Umum Syariah pada pembiayaan bagi hasil pada tahun 2016 sebesar Rp 56,90 triliun mencapai 36,20% mengalami peningkatan cukup signifikan sedangkan tahun 2015 sebesar Rp 55,33% triliun mencapai 35,81%.

Sedangkan pembiayaan jual beli pada tahun 2016 sebesar Rp 50,04% triliun mencapai 29,34% mengalami penurunan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 40,33%. Porsi produk untuk jenis pembiayaan *musyarakah* sebesar 10,91% dan pembiayaan *mudharabah* sebesar 11,24% sementara porsi produk untuk jenis pembiayaan *murabahah* mencapai 12,99% dan piutang *istishna* mencapai 13,11%. Jika dilihat dari perkembangan Bank Umum Syariah bahwa rendahnya pembiayaan bagi hasil dan tingginya pembiayaan jual beli disebabkan oleh pembiayaan jual beli cukup memudahkan dibandingkan dengan bagi hasil dan pembiayaan jual beli dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis suku bunga yang menjadi persaingan bank syariah. Tetapi pembiayaan bagi hasil dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada produk pembiayaan jual beli apabila dikelola sesuai dengan manajemen risiko. Berdasarkan statistik

Perbankan Syariah per Januari 2015 Perbankan Syariah Indonesia mencatat total pembiayaan sebesar Rp197,2 triliun. Pembiayaan *murabahah* masih mendominasi sebesar Rp115,9 triliun, diikuti oleh akad *musyarakah* dengan Rp 49,4 triliun, akad *mudharabah* Rp14,2 triliun, *ijarah* Rp11,4 triliun, *qardh* Rp5,6 triliun dan *istishna* Rp630 milyar. (www.bi.go.id, 2017).

Peningkatan jumlah bank syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Menurut Harahap, dkk (2010), profitabilitas atau laba bersih merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Laba bersih merupakan aspek penting dalam bank karena laba bersih menunjukkan sejauh mana manajemen lembaga keuangan berhasil

mengorganisasi bisnisnya. Kerugian yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan bank sulit untuk berkembang, pertumbuhan atau reinvestasi lambat, maka upaya untuk mendapatkan sumber eksternal semakin sulit dan mahal sehingga risiko operasional dan *financing* meningkat.

Pembiayaan *murabahah* merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan. Sedangkan pola pelayanannya dengan memakai jenis pembelian berdasarkan pesanan. Pada perjanjian *murabahah* bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahnya dengan keuntungan sesuai kesepakatan bersama. Dengan adanya pendapatan melalui pembiayaan *murabahah* ini akan mampu meningkatkan laba perbankan syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Devica Indriyanti (2010), menjelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap laba (*profit*), lain halnya dengan penelitian Royan Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu karakteristik perbankan syariah dan merupakan produk yang cukup dikenal oleh nasabah dibandingkan produk lainnya. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari *mudharabah*, *musyarakah* yang merupakan indikator pembiayaan melalui pengelolaan usaha bersama dijadikan variabel yang mempengaruhi laba bersih karena berkaitan dengan adanya teori yang menyatakan pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah, maka perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan dari bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah*.

Pendapatan yang diperoleh perbankan syariah diharapkan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Royan Ramadhan (2010), pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Lain halnya dengan penelitian Puspa Pesona Putri (2009) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka semakin rendah profitabilitas bank umum yang diprosikan dengan *net profit margin* dan *gross profit margin*.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode pendekatan eksplanasi (*explanatory research*), yaitu untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya, hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih variabel (Sanapiah Faisal, 2007).

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau dianalisis (Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari populasi tersebut terdapat 12 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *non probability sampling* dengan pendekatan *judgment sampling*.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik melalui program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). SPSS adalah salah satu *software* untuk menganalisis data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis akuntansi dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat hasil dari perhitungan yang telah diolah Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Mandiri pada triwulan I 2011–triwulan IV 2015.

Analisis statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Sugiyono, 2009). Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat di bawah ini: Dapat dilihat bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil (X_1) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,0868 dengan nilai minimum sebesar 3,12 dan nilai maksimum sebesar 7,13, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,95742. Variabel Pembiayaan Jual Beli (X_2) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,5982 dengan nilai minimum sebesar 4,64 dan nilai maksimum sebesar 7,70, sedangkan standar deviasinya sebesar

0,8553. Variabel Pembiayaan Laba Bersih (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6051 dengan nilai minimum 2,16 dan maksimum sebesar 5,91, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,86871. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Model regresi linear berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap laba bersih. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,330	,474		-2,803	,007
	Pembiayaan Bagi Hasil	-,124	,187	-,137	-,664	,510
	Pembiayaan Jual Beli		1,014	,210	,999	4,833

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1,330 - 0,124X_1 + 1,014X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Konstanta sebesar -1,330 artinya jika tidak ada pertumbuhan pembiayaan bagi hasil (X_1) bernilai 0 dan tidak ada pertumbuhan pembiayaan jual beli (X_2) bernilai 0, maka potensi penurunan laba bersih (Y) yang diperoleh sebesar 1,330 %.

Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan bagi hasil (X_1) bernilai

negatif sebesar -0,124, artinya jika variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli tetap dan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil (X_1) mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba bersih (Y) mengalami penurunan sebesar 0,124%, dan sebaliknya. Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan jual beli (X_2) bernilai positif sebesar 1,014, artinya jika variabel pertumbuhan pembiayaan bagi hasil tetap dan variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli (X_2) mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba

bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,014%, dan sebaliknya.

Uji selanjutnya adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain

uji normalitas tersebut, deteksi adanya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan angka signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka residualnya tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011)

**Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	42893022
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute Positive</i>	.108
	<i>Negative</i>	.071
Kolmogorov-Smirnov Z		-.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.839
		.482

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansinya dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test sebesar $0,482 > 0,05$, maka dapat diinterpretasikan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

di antara variabel-variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (10%), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel hasil uji selanjutnya di analisis secara regresi linear multikolinearitas di atas menunjukkan sederhana.

masing-masing variabel independen Untuk menguji keterkaitan atau (pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan hubungan antara pertumbuhan jual beli) sebesar 9,980 yang berarti pembiayaan jual beli terhadap mendekati angka 10. Kemudian nilai pertumbuhan laba bersih, maka di *tolerance* pembiayaan bagi hasil dan gunakanlah metode statistika antara lain

Coefficients^a

<i>Model</i>	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Pembiayaan Bagi Hasil	.100	9.980
Pembiayaan Jual Beli	.100	9.980

a. Dependent Variable: Pembiayaan Laba Bersih

pembiayaan jual beli sebesar 0,100 yang berarti tidak ada yang kurang dari 0,10 (*tolerance* > 0,1), maka interpretasi bahwa model regresi tersebut terjadi multikolinearitas.

Untuk menyelesaikannya maka salah satu cara dengan membuang salah satu variabel bebas yaitu variabel bagi hasil,

metode regresi sederhana. Pada bahasan ini akan membahas tentang analisis kuantitatif data pertumbuhan pembiayaan jual beli terhadap pertumbuhan laba bersih. Dengan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh tabel-tabel berikut ini untuk menjelaskan regresi linear sederhana :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.215	.440		-2.763	.008
1 Pembiayaan Jual Beli	.882	.066	.869	13.345	.000

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -1,215 + 0,882X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan bahwa

Konstanta sebesar -1,215 artinya pertumbuhan pembiayaan jual beli maka potensi penurunan laba bersih (Y) yang diperoleh sebesar 1,215%.

Koefisien regresi pertumbuhan pembiayaan jual beli (X) bernilai positif sebesar 0,882, artinya jika variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan laba bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,882%, dan sebaliknya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat

digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain uji

normalitas tersebut, deteksi adanya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test*.

Jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan angka signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$, maka residualnya tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk uji normalitas ada pada data tabel berikut:

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.42523875
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	.086
	Negative	.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

-0.086 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansinya dari uji normalitas sebesar $0,770 > 0,05$, maka dapat diinterpretasikan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas dari gambar di atas ini, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak adapola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat diinterpretasikan

bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (satu) pengamatan dengan pengamatan pada model regresi. lain pada model regresi. Model regresi

Autokorelasi adalah keadaan di mana yang baik adalah yang bebas dari terjadinya korelasi antara residual pada 1 autokorelasi. Metode pengujian (satu) pengamatan dengan pengamatan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji lain pada model regresi. Uji autokorelasi DW). Nilai *Durbin Watson* dapat dilihat digunakan untuk mengetahui ada atau melalui *output* tabel *model summary* di tidaknya korelasi antara residual pada 1 bawah ini :

**Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 _a	.754	.750	.43428	1.470

a. Predictors : (Constant), Pembiayaan Jual Beli

b. Dependent Variable : Pembiayaan Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS Versi 20.0*

Dari hasil output model *summary* di atas terletak pada daerah $0 < d < d_L$ ($0 > 1,470 > 1,549$), maka dapat diinterpretasi bahwa terjadi autokorelasi positif pada model regresi. Hasil *Durbin-Watson* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

bahwa *Durbin-Watson* sebesar 1,470 yang

Autokorelasi Positif	Daerah Keraguan	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Keraguan	Autokorelasi Negatif
0	d _L	d _U	4-d _U	4-d _L
1,549				4

$$DW = 1,470$$

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2017.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu autokorelasi. Dengan model regresi yang uji normalitas menunjukkan residual diperoleh telah memenuhi persyaratan berdistribusi normal, uji tidak BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian hipotesis dalam terjadi heteroskedastisitas, dan uji penelitian ini digunakan untuk menguji autokorelasi menunjukkan terjadi hipotesis yang telah dirumuskan pada bab

sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel 16, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan seperti, Berdasarkan tabel 16, pengaruh pertumbuhan pembiayaan jual beli

terhadap pertumbuhan laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 13,345 dan nilai t_{tabel} 2,002 ($13,345 > 2,002$) dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pertumbuhan pembiayaan jual beli terhadap pertumbuhan laba bersih.

Uji Statistik F, pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat signifikan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian F diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,586	1	33,586	178,079	.000 ^a
Residual	10,939	58	,189		
Total	44,524	59			

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Pembiayaan Jual Beli
 b. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan tabel di atas untuk pengujian hipotesis secara simultan bahwa nilai $F_{hitung} = 178,079 > F_{0,05} (1;58) = 4,01$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian bahwa pertumbuhan pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan pembiayaan jual beli dan pertumbuhan pembiayaan bagi hasil,

ma dilakukan analisis melalui perhitungan koefisien korelasi baik secara parsial maupun sederhana. Tahap pengujian koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel tersebut. Analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien Korelasi Parsial

		<i>Correlations</i>	
<i>Control Variables</i>		Pertumbuhan Pembiayaan Jual Beli	Pertumbuhan Laba Bersih
Unstandardized- Residual	Pertumbuh Correlation	1,000	1,000
	1 pembiayaan jual Beli	.	.000
	Significance (2-tailed)		
	Df		0
	Correlation	1,000	1,000
	Pertumbu han Laba Bersih	.000	.
	Significance (2-tailed)		
	Df	57	0

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi parsial antara pertumbuhan pembiayaan Jual Beli (X) dan pertumbuhan laba bersih (Y) sebesar 1.000, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 > 0,05$, maka dikatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan. Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli dalam menjelaskan variasi variabel pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan tabel 16, nilai *R Square* sebesar 0,754, hal ini berarti variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli dapat menjelaskan 75,4% variabel pertumbuhan

laba bersih, sedangkan sisanya 24,6% (100% - 75,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pembiayaan sewa, *wadi'ah*, dan *mudharabah*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan atas hasil pengolahan data dan analisis akuntansi, maka diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dan jual beli mempunyai nilai maksimal masing-masing sebesar 7,13%, 7,70%, dan 5,91%. Nilai minimum masing-masing sebesar 3,12%, 4,64%, dan 2,16%. Serta mempunyai rata-rata

masing-masing sebesar 6,0868%, 65982%, dan 4,6051%.

Model regresi linear berganda $\hat{Y} = -1,330 - 0,124X_1 + 1,014X_2$. Uji normalitas residual normal, uji multikolinearitas terjadi multikolinearitas maka salah satu variabel bebas dibuang yaitu variabel bagi hasil. Di analisis regresi linear sederhana hasil sebagai berikut : $\hat{Y} = -1,215 + 0,882X$. Uji asumsi klasik menunjukkan residual normal, uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas, uji autokorelasi terjadi autokorelasi positif sehingga modelnya tidak BLUE.

Berdasarkan uji hipotesis koefisien regresi linear sederhana secara parsial (uji t), diperoleh hasil pertumbuhan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,030 dan $t_{hitung} 13,345 > t_{tabel} 2,002$.

Hasil SPSS ini juga didukung oleh analisis olahan data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi pertumbuhan jual beli terhadap pertumbuhan laba bersih sebesar 53,9%. Dan hasil pengujian secara simultan pertumbuhan jual beli memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan laba bersih dengan nilai $F_{hitung} 178,079 > F_{0,05} (1;58) = 4,01$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari

hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan jual beli secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Analisis *R Square* sebesar 0,754, hal ini berarti variabel pertumbuhan pembiayaan jual beli dapat menjelaskan 75,4% variabel pertumbuhan laba bersih, sedangkan sisanya 24,6% (100% - 75,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pembiayaan sewa, *wadi'ah*, dan *mudharabah*.

REFERENSI

- Aji Erlangga Martawireja. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri, Wirosro, dan Muhammad Yusuf. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspa Pesona Putri Maya. (2009). *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Malang: Program Studi

Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Negeri Malang.

Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya
Ikhsan.(2015). *Praktikum Metode
Riset Bisnis*.Jakarta : Salemba
Empat.

Royan Ramadhan. (2010). *Pengaruh
Murabahah, Mudharabah, dan
Musyarakah terhadap Laba Bersih
pada Bank Syariah*.Skripsi.Jakarta :
Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian
Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan
R dan D)*.Bandung: Alfabeta.

www.bi.go.id